

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil pengkajian didapatkan klien dengan masalah halusinasi, klien mengeluh sering mendengar bisikan seorang lelaki yang berisi ajakan untuk berganti pakaian dan pergi keluar rumah (berjalan-jalan). Ny. S didiagnosa skizofrenia sejak 5 tahun yang lalu. Saat proses wawancara klien tampak mondar-mandir, berbicara dan tertawa sendiri. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran b.d gangguan psikotik (skizofrenia) d.d klien bersikap seolah mendengar sesuatu (D.0085).
2. Intervensi yang digunakan pada klien adalah intervensi khusus dengan menggunakan pendekatan model interpersonal Peplau dengan terapi ACT. Terapi ACT diintegrasikan dengan pendekatan Model Interpersonal Peplau pada fase eksploitasi. Implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hari pertama, fokus utama intervensi ditujukan untuk membangun hubungan saling percaya dengan klien serta mengidentifikasi isi dan frekuensi halusinasi. Hari kedua, intervensi lebih difokuskan pada pengenalan teknik penanganan halusinasi. Hari ketiga, diarahkan untuk memperkuat keterampilan coping pada klien.
3. Hasil evaluasi selama terapi menunjukkan adanya perubahan perilaku klien kearah adaptif. Klien mampu melaksanakan seluruh proses terapi

dengan baik. Klien yang semula mengalami halusinasi 3 – 4 kali menjadi 1 kali setelah penerapan intervensi selama 3 hari.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Klien

Pasien disarankan untuk memanfaatkan terapi ACT sebagai strategi dalam mengontrol halusinasi dan dapat dijadikan pendekatan terapeutik yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perawat terhadap penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan pendekatan interpersonal melalui ACT.

### 3. Bagi Teoritis

Menambahkan referensi terkait pemberian intervensi keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pengelihatannya menggunakan terapi ACT dengan pendekatan model interpersonal Peplau.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya terkait dan dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan terapi penerimaan dan komitmen dengan terapi lainnya untuk pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori.